



**UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (UPPM) STKIP PGRI BANGKALAN
PUSAT BAHASA**

Badan Penyelenggara: YLP-PT PGRI Bangkalan
(Berdasarkan SK.MenKumHam No.AHU.3296.AH.01.04 Tahun 2010 tgl.10-8-2010)
Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp (031) 99301078 Bangkalan 69116
Website: www.stkipgri-bkl.ac.id Email: uppm@stkipgri-bkl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 016/C8/G/XII/2022

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN : 0723078802
Jabatan : Penanggung Jawab Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

- Nama penulis : Anindita Trinura Novitasari
- Judul artikel : Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Kombinasi Bangun Ruang Pada Materi Pasar Output
- Nama Jurnal : "Eco-Socio : Jurnal Ilmu dan Pendidikan Ekonomi"
- Vol/No/Tahun : Vol. 2, No. 2, November Tahun 2018

telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan perangkat *Turnitin* dengan tingkat **similaritas 12%** yang hasil laporannya dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 19 Desember 2022

Mengetahui,
Kepala UPPM

Mety Liesdiani, S.Kom., MMSI
NIDN 0023098104

Penanggung Jawab
Pusat Bahasa

Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN 0723078802

ECOSOCIO

by Anindita Trinura

Submission date: 16-Dec-2022 03:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 1982713271

File name: 1._Penerapan_Pembelajaran_Eco_Socio_compressed_1.pdf (154.95K)

Word count: 4653

Character count: 30699



Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Kombinasi Bangun Ruang Pada Materi Pasar Output

The Application Of Combined Geometric Shapes As The Learning Tools For Output Market Subject Material

Anindita Trimura Novitasari

STKIP PGRI Bangkalan
aninditainura2015@stkippgri-bkl.ac.id

Abstract

This research stems from the ascending trend of learners quality as a result of paradigm changes in education, including learning management. In particular, application of innovative learning models is a reasonable option to produce accomplished and competitive students. This research attempts to answer how far the application of combined geometric shapes gives impacts to the learning activities, results and students' response in class. It is aimed at recognizing students' activity, their learning accomplishment and response in understanding the output market subject material by the use of combined geometric shapes. The research subjects are tenth grade students of Social Studies Class I of State Senior High School 2, Bangkalan. Total students are 36 pupils comprised of 15 male students and 21 female students. It is a class action research whose primary data are obtained through: (1) questionnaires filled out by students and observers; and (2) students' post-test scores. This research found that the students' activity in class during the learning process was very good, their scores typically indicated their learning accomplishment from cycle 1 to cycle 3, and their response met the positive response criterion. In addition, the use of combined geometric shapes proved helpful for students to easily understand various characteristics of output market.

Keywords: Learning Tools, Innovative, Combination.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peningkatan kualitas peserta didik dilakukan dengan perubahan paradigma dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif menjadi salah satu pilihan untuk menghasilkan siswa yang berprestasi serta dapat bersaing dalam perubahan global sehingga dapat mengikuti pembaharuan pendidikan. Permasalahan dirumuskan, bagaimana penggunaan media kombinasi bangun ruang memberi dampak pada aktivitas, hasil belajar dan respon siswa di kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas siswa, ketuntasan belajar siswa, dan respon siswa dalam memahami materi pasar output dengan penggunaan media kombinasi bangun ruang. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 SMA N 2 Bangkalan. Total siswa di kelas 36 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 15 siswa dan siswa perempuan 21 siswa. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK), dengan perolehan data dilakukan melalui data primer berupa angket yang diisi siswa juga pengamat dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui nilai tes belajar setelah pemberian materi. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa di kelas selama mengikuti pembelajaran sangat baik, nilai belajar siswa secara klasikal menunjukkan ketuntasan dalam hasil belajar dari siklus 1 sampai siklus 3, serta respon siswa yang menunjukkan berada pada rentang kriteria respon positif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media kombinasi bangun ruang sangat membantu siswa untuk mudah memahami karakteristik pasar output yang terdiri dari berbagai macam karakteristik.

Kata Kunci: Media pembelajaran, inovatif, Kombinasi.





PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu sasaran dalam menghadapi tantangan ke depan. Siswa sebagai generasi masa depan diharapkan dapat memiliki kompetensi yang dapat bersaing. Peningkatan kualitas peserta didik dapat dicapai dengan perubahan paradigma dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif menjadi salah satu pilihan tenaga pendidik untuk menghasilkan siswa yang berprestasi serta dapat bersaing dalam perubahan global sehingga dapat mengikuti pembaharuan pendidikan.

Pembelajaran yang mengaktifkan siswa sudah pasti menuntut para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan, pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Proses pembelajaran di SMA 2 Bangkalan selama ini menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Siswa diminta untuk aktif dalam kelas oleh guru dengan berbagai media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan guru mulai dari metode pembelajaran langsung sampai metode diskusi. Strategi pembelajaran yang telah diterapkan dan menurunkan strategi pembelajaran inkuiri ini memotivasi peneliti untuk menggunakan media pembelajaran baru dalam menyampaikan materi bentuk-bentuk pasar output dan ciri-cirinya. Media ini diharapkan efektif bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Manfaat yang diharapkan, nantinya dapat menjadi tambahan alternatif bagi guru dalam menyampaikan pesan pada siswa. Penulis mencoba untuk menggunakan media kombinasi bangun ruang dengan cara pembelajaran kooperatif pada materi bentuk-bentuk pasar output dan ciri-cirinya. Penggunaan media dan metode ini dimaksudkan agar siswa dapat membangun

pemahaman sendiri terhadap materi melalui gambar-gambar yang nantinya akan didiskusikan dan berakhir pada pemahaman per individu berupa soal kuis. Penulis berharap dengan penggunaan media dan metode pembelajaran ini siswa akan lebih kooperatif dalam kerja tim seiring dengan terwujudnya pemahaman atas materi per individu dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat kita ketahui bahwa tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi bukan akhir dari proses pengajaran, akan tetapi sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan berbagai metode, seperti diskusi ataupun pemagasan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tindakan kelas ini (PTK) menemukkan permasalahan:

1. Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran menggunakan media kombinasi bangun ruang pada materi pasar output?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa mengikuti pembelajaran dengan media kombinasi bangun ruang pada materi pasar output?
3. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media kombinasi bangun ruang pada materi pasar output?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada materi pasar output dengan media kombinasi bangun ruang
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada materi pasar output dengan media kombinasi bangun ruang
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan media kombinasi bangun ruang?





Manfaat Penelitian

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran produktif
2. Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien
3. Pembelajaran yang relevansi terlaksana di kelas
4. Proses belajar mengajar di kelas tidak membosankan siswa

Tinjauan Pustaka

Media berasal dari bahasa latin yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan keamiran peserta didik. Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata & tulisan) maupun non-verbal.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Arsyad, A (2015) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Arsyad, A (2015) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan lebih mudah jika dalam penyampaiannya menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran tidak untuk menyampaikan seluruh materi tapi sebagian saja yang dirasa belum begitu jelas. Ini sesuai fungsi media sebagai penjelas.

Selanjutnya pemahaman mengenai media pembelajaran, Briggs dalam Musfion (2015:27) menyatakan bahwa media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi. Sependapat dengan yang disampaikan oleh Miarso, Y dalam Musfion (2015:27) mengartikan media sebagai wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin disampaikan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi sebagai pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2015:33) dapat memenuhi tiga fungsi utama bila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, (3) memberi instruksi.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai media pembelajaran diatas, secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai pemantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Singkatnya, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Media visual merupakan media yang paling familiar dan sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran. Media berbasis visual memegang peranan yang amat penting dalam proses pembelajaran. Media ini berkaitan dengan indera penglihatan. Media visual dapat memperluas pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konsep yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Mengenai bentuk visual Musfion (2015:71) menyatakan bisa berupa (a). Gambar representatif seperti gambar,





4
kikisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda, (b). Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, (c). Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi, (d). grafik seperti tabel, grafik, dan chart (bagian) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau seperangkat gambar atau angka.

Media visual merupakan media yang paling familiar dan sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran. Media berbasis visual memegang peranan yang amat penting dalam proses pembelajaran. Media ini berkaitan dengan indera penglihatan. Media visual dapat memperluas pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konsep yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Mengenai bentuk visual² Musfiqon (2015:71) menyatakan bisa berupa (a). Gambar representatif seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda, (b). Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, (c). Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi, (d). grafik seperti tabel, grafik, dan chart (bagian) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau seperangkat gambar atau angka.

Pembelajaran kepada siswa mulai dilakukan perubahan yaitu menjadi berorientasi kepada kompetensi. Sistem pendidikan yang hanya berorientasi pada input dan proses dipandang kurang memberikan hasil pembelajaran yang dinamis, kurang efisien, dan mengarah pada stagnasi pedagogik, sehingga mengakibatkan sistem pendidikan sulit beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta kebutuhan masyarakat.

Menurut Wahyudi, et al (2009) suasana belajar yang kurang mengizinkan, penurunan motivasi belajar siswa, yang menyebabkan prestasi (hasil) belajar siswa menjadi rendah, bisa diakibatkan penggunaan metode yang konseptual dan

guru belum memanfaatkan media bantu yang tepat.

Menurut Ayuna, D (2013) rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : (1). Cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional seperti guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa merasa bosan dan kurang menarik. (2). Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung ribut, mengganggu teman, dan lain sebagainya. Pembelajaran tidak berlangsung kondusif. (3). Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

Supriyono dalam Widayanti, L dan Widodo (2013) mendefinisikan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat hasil belajar yang ditandai dengan peningkatan dan penambahan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan gurudikertai dengan kemampuannya mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Media kombinasi bangun ruang adalah media pembelajaran yang dibuat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Pesan yang disampaikan berupa materi. Kombinasi bangun ruang ini merupakan perpaduan antara beberapa bangun ruang yang diperagakan guru di depan kelas setelah sedikit menyampaikan materi secara singkat kepada siswa. Kombinasi antar bangun ruang ini diharapkan dapat mewakili beberapa klasifikasi dari pasar persaingan sempurna dan tidak sempurna yang menjadi ciri-ciri dari masing-masing bentuk pasar output tersebut.

Penggunaan media ini akan berdampak positif dengan membawa pembelajaran lebih menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat tetap memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan yang dibawa oleh media menjadikan media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa. Karena penggunaan media kombinasi bangun ruang ini akan memudahkan siswa memahami materi dan tidak menghafal saja. Pemahaman ini akan





lebih lama bertahan dalam ingatan siswa dibandingkan hanya sekedar menghafal.

Supratiknya (2012:5) dalam Wahyudi, et al (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Strategi pembelajaran efektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan ketrampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki.

Dalam proses evaluasi pembelajaran atau penilaian proses dan hasil belajar, guru sering menggunakan instrumen tertentu, baik tes maupun non-tes (observasi, wawancara, skala sikap, angket, dan lain-lain). Instrumen-instrumen ini mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam rangka mengetahui keefektifan proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Arifin, Z (2010) evaluasi sangat berguna untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran. Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, karena keefektifan pembelajaran hanya dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan kata lain, melalui evaluasi semua komponen pembelajaran dapat diketahui apakah dapat berfungsi secara maksimum atau tidak. Guru dapat mengetahui kemampuan siswa juga dapat melihat perkembangannya baik secara individu maupun kelompok, guru juga dapat melihat berbagai perkembangan hasil belajar peserta didik, pada akhirnya guru dapat menggambarkan keefektifan proses pembelajaran.

Menurut Ainamulyana (2015) hasil belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuk sikap, dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan

dalam bentuk laporan dalam setiap semesternya.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar. Untuk menentukan keterampilan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap pengajaran suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai.

Metode Penelitian

Jenis penelitian termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Menurut Mulyatiningsih, E (2014) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen).

Menurut Kusandar (2013:81) pelaksanaan PTK diperlukan pengamat (kolaborator atau mitra) karena dalam PTK peneliti berfungsi ganda, artinya selain sebagai peneliti juga sebagai subjek penelitian yang melaksanakan proses belajar mengajar yang di PTK kan. Dengan demikian kalau tidak ada pengamat akan terjadi subjektivitas atau bias terhadap hasil penelitian. Menghindari hal tersebut, dalam PTK diperlukan proses triangulasi yang salah satunya adalah melalui kehadiran pengamat (kolaborator atau mitra).

Penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) direncanakan dimulai sejak minggu ke dua bulan November 2018, dilanjutkan dengan siklus kedua di minggu berikutnya. Prosedur atau langkah-langkah





penelitian yang dilakukan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan mengacu pada model yang diadopsi dari Arikunto, S. et al (2012:16) dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok.

penelitian tindakan kelas (PTK). Masing-masing siklus terdiri dari tahap : (1). Perencanaan; (2).Pelaksanaan; (3). Pengamatan; (4). Refleksi. Penjelasan masing-masing tahap tersebut sebagai berikut :

1. Perencanaan : Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.
2. Pelaksanaan Tindakan : Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap ini guru harus mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan.
3. Pengamatan (observasi) : Kegiatan pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Sambil melakukan pelaksanaan, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi selama proses tindakan berlangsung agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.
4. Refleksi : Kegiatan ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana selesai melakukan tindakan. Dengan kata lain guru tersebut menilai dirinya sendiri apabila akan melanjutkan pada kesempatan lain. Catatan-catatan penting yang dibuat secara rinci sehingga memudahkan langkah penelitian selanjutnya.

Penelitian dilakukan sejak minggu kedua bulan november 2018 dilanjutkan ke siklus 2 dan siklus 3 di minggu-minggu selanjutnya. Subjek penelitian siswa kelas X IPS 1 SMAN 2 Bangkalan tahun pelajaran 2018-2019 dengan total 36 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, angket respon siswa,

dan tes hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, metode angket, dan metode tes. Analisa data dilakukan dengan analisa aktivitas siswa untuk mengetahui kriteria aktivitas siswa dan guru, ketuntasan belajar siswa untuk mengetahui prosentase siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai tes minimal sesuai nilai standart KKM, dan analisis respon peserta didik terhadap penggunaan media kombinasi bangun ruang untuk mengetahui kriteria respon siswa terhadap penggunaan media dalam materi pasar output.

BAHASAN UTAMA

Penelitian ini mengkaji mengenai penerapan media kombinasi bangun ruang pada mata pelajaran ekonomi materi pasar output. Melalui penggunaan media diharapkan akan diketahui bagaimana aktivitas siswa, bagaimana hasil belajar siswa dan bagaimana respon siswa pada mata pelajaran ekonomi materi pasar output. Hasil yang diperoleh dari penelitian di siswa SMAN 2 Bangkalan menunjukkan hasil penelitian, sebagai berikut :

Hasil observasi pengamat, pada tabel 1. aktivitas guru menunjukkan nilai rata-rata siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 berada pada kategori baik, dan sangat baik. Rata-rata siklus 1 berada di angka 3,8, siklus 2 rata-rata 4 dan siklus 3 rata-rata 4. Berdasarkan hasil observasi pengamat pada aktivitas guru tersebut dapat diketahui bahwa dari beberapa kegiatan yang diamati pengamat seperti aperepsi, kejelasan menyampaikan materi, penguasaan materi, kemampuan mengondisikan kelas, interaksi dengan siswa, penghargaan dan motivasi untuk siswa, evaluasi dan menyimpulkan materi, secara keseluruhan, guru sudah mampu berada pada kategori baik dan sangat baik. Pemilihan media yang sesuai dengan kemampuan guru untuk mengaplikasikannya di depan siswa, serta kesesuaian media dengan materi, menyebabkan pencapaian efektifitas pembelajaran signifikan.

Menurut Mustiqon (2012:118) pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Maka pemilihan media hendaknya menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan





yang secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan yang dirumuskan ini adalah kriteria yang paling pokok, sedangkan tujuan pembelajaran yang lain merupakan kelengkapan dari kriteria utama ini.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru tidak hanya sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak pada guru, artinya keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada kualitas atau kemampuan guru. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, tepatguna, keadaan peserta didik, biaya yang terjangkau, ketrampilan guru, serta mutu teknis sangat diperlukan.

Menurut Dunkin (dalam Sanjaya, W, 2006:53) Peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Strategi dan metode dalam mengajar sebagai komponen yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Seorang guru diharapkan memahami peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Alat dan sumber sebagai alat bantu guru juga tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar semakin meningkat.

Kelas dengan pemaparan diatas, dapat kita pahami bahwa, guru selain memahami dan menguasai materi, perlu paham dengan strategi dan metode mengajar ditinjau dengan penggunaan alat dan bahan berupa media pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Tabel 1. Analisis Aktivitas Guru

No.	Aspek yang Dinilai	POBANK	POBANK	POBANK
1	Menyusun rencana pembelajaran	3	3	3
2	Mengajar dengan	3	3	3
3	Mengajar dengan bahasa	3	3	3
4	Mengajar dengan menggunakan media	3	3	3
5	Mengajar dengan metode yang	3	3	3
6	Mengajar dengan menggunakan alat dan bahan	3	3	3
7	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
8	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
9	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
10	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
11	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
12	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
13	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
14	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
15	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
16	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
17	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
18	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
19	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
20	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
21	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
22	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
23	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
24	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
25	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
26	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
27	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
28	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
29	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
30	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
31	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
32	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
33	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
34	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
35	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
36	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
37	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
38	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
39	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
40	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
41	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
42	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
43	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
44	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
45	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
46	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
47	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
48	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
49	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
50	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
51	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
52	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
53	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
54	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
55	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
56	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
57	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
58	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
59	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
60	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
61	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
62	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
63	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
64	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
65	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
66	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
67	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
68	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
69	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
70	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
71	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
72	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
73	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
74	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
75	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
76	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
77	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
78	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
79	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
80	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
81	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
82	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
83	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
84	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
85	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
86	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
87	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
88	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
89	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
90	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
91	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
92	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
93	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
94	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
95	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
96	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
97	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
98	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
99	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
100	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3

Hasil observasi pengamat pada aktivitas siswa (tabel 2), menunjukkan siklus 1 rata-rata 3,8 kategori baik, siklus 2 rata-rata 4 kategori sangat baik, dan siklus 3 rata-

rata 4 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi ini menunjukkan aktivitas siswa, bahwa dari aktivitas siswa yang diamati pengamat yaitu pada minat, perhatian dan partisipasi selama proses pembelajaran siswa tergolong merespon baik dengan kriteria pada masing-masing aktivitas yang berada di kriteria baik dan sangat baik. Pemilihan media kombinasi bangun ruang memberikan relevansi kedalam dan sesuai dengan prinsip media pembelajaran yaitu prinsip relevansi. Relevansi kedalam ini dimaksudkan bahwa pemilihan media sudah sesuai dengan tujuan, isi, strategi, dan evaluasi materi pembelajaran. Desain media pembelajaran yang digunakan pada materi pasar output sesuai dengan kebutuhan guru untuk kemudahan menyampaikan materi, kebutuhan siswa untuk paham dan mengingat klasifikasi karakteristik pasar output yang beragam.

Menurut Musfion (2012:117) relevansi kedalam adalah prinsip dalam pemilihan media yang mempertimbangkan sinkronisasi dan kesesuaian antara tujuan, isi, strategi dan evaluasi materi pembelajaran. Selain itu relevansi kedalam ini juga mempertimbangkan pesan, guru, siswa, dan desain media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sehingga media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan guru, kebutuhan siswa, serta sesuai dengan materi yang disampaikan.

Proses belajar mengajar di kelas merupakan kolaborasi dari materi, strategi, siswa, dan guru menjadi syarat penting dalam penerapan media pembelajaran. Sebagus apapun media tanpa didukung metode yang tepat dan guru yang terampil penggunaan media akan menyebabkan tidak efektif.

Tabel 2. Analisis Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	POBANK	POBANK	POBANK
1	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
2	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
3	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
4	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
5	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
6	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
7	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
8	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
9	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
10	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
11	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
12	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
13	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
14	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
15	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
16	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
17	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
18	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
19	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
20	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
21	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
22	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
23	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
24	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
25	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
26	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
27	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
28	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
29	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
30	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
31	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
32	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
33	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
34	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
35	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
36	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
37	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
38	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
39	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
40	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
41	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
42	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
43	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
44	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
45	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
46	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
47	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
48	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
49	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
50	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
51	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
52	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
53	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
54	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
55	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
56	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
57	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
58	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
59	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
60	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
61	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
62	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
63	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
64	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
65	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
66	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
67	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
68	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
69	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
70	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
71	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
72	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
73	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
74	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
75	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
76	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
77	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
78	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
79	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
80	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
81	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
82	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
83	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
84	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
85	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
86	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
87	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
88	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
89	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
90	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
91	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
92	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
93	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
94	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
95	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
96	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
97	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
98	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
99	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3
100	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	3	3	3

Ketuntasan hasil belajar siswa (tabel 3), menunjukkan peningkatan dari prosentase ketuntasan secara klasikal. Siklus 1 ketuntasan belajar siswa 36%, siklus 2 tuntas 91%, dan siklus 3 tuntas 100%. Berdasarkan perolehan prosentase ketuntasan siswa dari ketiga siklus tersebut





dapat diketahui bahwa siswa menjadi lebih mudah memahami dan mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru melalui perenapan media kombinasi bangun ruang pada materi pasar output. Pada siklus 1 siswa diberikan materi tanpa menggunakan media, menunjukkan hasil tes yang masih dalam kategori banyak siswa yang tidak tuntas KKM nilai yang diperolehnya. Pada siklus 2, guru mulai bermain kreatif dengan menerapkan media kombinasi bangun ruang untuk memudahkan materi tersampaikan dan siswa lebih mudah memahami dari berbagai karakteristik pasar output serta lebih lama dalam ingatan siswa karna materi dibuat bervariasi dalam tampilan media. Karakteristik masing-masing jenis pasar output menjadi tidak mudah terlupakan.

Optimalnya penggunaan media pembelajaran disini dibutuhkan. Karena media ini sebagai sarana untuk menimbulkan situasi belajar kemudahan bagi siswa untuk paham. Ketika salah satu siswa memperagakan media kedepan mengklasifikasikan karakteristik media pembelajaran kombinasi bangun ruang, guru diharapkan dapat mengkondisikan suasana kelas yang mendukung, sehingga pemahaman siswa dapat menyeluruh. Kondisi ini tampak dari perjalanan pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, masing-masing menggambarkan peningkatan hasil pembelajaran setelah guru mengoptimalkan media pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi kepada siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 100% di akhir siklus yaitu siklus 3, dan berangkat dari prosentase siklus 1, dimana ketuntasan siswa 36%. Peningkatan yang signifikan dari ketuntasan hasil belajar siswa ini, menjadi gambaran bahwa penggunaan medi lebih memfokuskan siswa pada materi dalam pembelajaran.

Tabel 3. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Jumlah Siswa	Nilai Tes		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	1	70	75	80
2	1	75	80	85
3	1	80	85	90
4	1	85	90	95
5	1	90	95	100
6	1	95	100	100
7	1	100	100	100
8	1	100	100	100
9	1	100	100	100
10	1	100	100	100
11	1	100	100	100
12	1	100	100	100
13	1	100	100	100
14	1	100	100	100
15	1	100	100	100
16	1	100	100	100
17	1	100	100	100
18	1	100	100	100
19	1	100	100	100
20	1	100	100	100
21	1	100	100	100
22	1	100	100	100
23	1	100	100	100
24	1	100	100	100
25	1	100	100	100
26	1	100	100	100
27	1	100	100	100
28	1	100	100	100
29	1	100	100	100
30	1	100	100	100
31	1	100	100	100
32	1	100	100	100
33	1	100	100	100
34	1	100	100	100
35	1	100	100	100
36	1	100	100	100
37	1	100	100	100
38	1	100	100	100
39	1	100	100	100
40	1	100	100	100
41	1	100	100	100
42	1	100	100	100
43	1	100	100	100
44	1	100	100	100
45	1	100	100	100
46	1	100	100	100
47	1	100	100	100
48	1	100	100	100
49	1	100	100	100
50	1	100	100	100
51	1	100	100	100
52	1	100	100	100
53	1	100	100	100
54	1	100	100	100
55	1	100	100	100
56	1	100	100	100
57	1	100	100	100
58	1	100	100	100
59	1	100	100	100
60	1	100	100	100
61	1	100	100	100
62	1	100	100	100
63	1	100	100	100
64	1	100	100	100
65	1	100	100	100
66	1	100	100	100
67	1	100	100	100
68	1	100	100	100
69	1	100	100	100
70	1	100	100	100
71	1	100	100	100
72	1	100	100	100
73	1	100	100	100
74	1	100	100	100
75	1	100	100	100
76	1	100	100	100
77	1	100	100	100
78	1	100	100	100
79	1	100	100	100
80	1	100	100	100
81	1	100	100	100
82	1	100	100	100
83	1	100	100	100
84	1	100	100	100
85	1	100	100	100
86	1	100	100	100
87	1	100	100	100
88	1	100	100	100
89	1	100	100	100
90	1	100	100	100
91	1	100	100	100
92	1	100	100	100
93	1	100	100	100
94	1	100	100	100
95	1	100	100	100
96	1	100	100	100
97	1	100	100	100
98	1	100	100	100
99	1	100	100	100
100	1	100	100	100
Jumlah Siswa	100	100	100	100
Nilai Rata-rata	75	85	95	100
Nilai Tertinggi	100	100	100	100
Nilai Terendah	70	75	80	85
Ketuntasan Belajar	36%	100%	100%	100%

Analisis respon siswa (tabel 4) penggunaan media kobinasi bangun ruang dalam pembelajaran berada pada angka 79 yang artinya respon siswa terhadap media kombinasi bangun ruang positif. Nilai respon siswa berada pada interval $70 \leq RS \leq 85$. Respon positif ini mengartikan bahwa siswa merespon baik penggunaan media kombinasi bangun ruang pada materi pasar output di mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1. Respon positif ini seolah membenarkan hasil analisis sebelumnya yang menunjukkan nilai di rata-rata aktivitas siswa di kategori baik dan sangat baik, serta ketuntasan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan yang signifikan siklus I sampai siklus 3.

Respon siswa merupakan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya media pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang baik dapat memberikan respon positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Kriteria dalam penelitian ini (tabel 5), siswa memberikan respon 79% terhadap penggunaan media kombinasi bangun ruang pada mata pelajaran ekonomi materi pasar output, artinya siswa merespon positif penggunaan media tersebut terhadap peningkatan pemahaman mereka, aktivitas dan interaksi mereka di kelas selama materi tersampaikan oleh guru, dan siswa





cenderung mengingat lebih lama materi dengan penggunaan media kombinasi bangun ruang ini terhadap karakteristik pasar yang beragam.

Tabel 4. Analisis Respon Siswa

No.	Nama Siswa	Skor Respon Siswa	Persentase Respon Siswa (%)
1	SA	66	79,7
2	SA	69	83,7
3	SA	69	83,7
4	SA	74	89,7
5	SA	66	80
6	SA	73	88,7
7	SA	69	83,7
8	SA	77	92,7
9	SA	77	92,7
10	SA	72	87,7
11	SA	74	89,7
12	SA	74	89,7
13	SA	74	89,7
14	SA	74	89,7
15	SA	77	92,7
16	SA	77	92,7
17	SA	77	92,7
18	SA	77	92,7
19	SA	77	92,7
20	SA	77	92,7
21	SA	77	92,7
22	SA	77	92,7
23	SA	77	92,7
24	SA	77	92,7
25	SA	77	92,7
26	SA	77	92,7
27	SA	77	92,7
28	SA	77	92,7
29	SA	77	92,7
30	SA	77	92,7
31	SA	77	92,7
32	SA	77	92,7
33	SA	77	92,7
34	SA	77	92,7
35	SA	77	92,7
36	SA	77	92,7
37	SA	77	92,7
38	SA	77	92,7
39	SA	77	92,7
40	SA	77	92,7
41	SA	77	92,7
42	SA	77	92,7
43	SA	77	92,7
44	SA	77	92,7
45	SA	77	92,7
46	SA	77	92,7
47	SA	77	92,7
48	SA	77	92,7
49	SA	77	92,7
50	SA	77	92,7
51	SA	77	92,7
52	SA	77	92,7
53	SA	77	92,7
54	SA	77	92,7
55	SA	77	92,7
56	SA	77	92,7
57	SA	77	92,7
58	SA	77	92,7
59	SA	77	92,7
60	SA	77	92,7
61	SA	77	92,7
62	SA	77	92,7
63	SA	77	92,7
64	SA	77	92,7
65	SA	77	92,7
66	SA	77	92,7
67	SA	77	92,7
68	SA	77	92,7
69	SA	77	92,7
70	SA	77	92,7
71	SA	77	92,7
72	SA	77	92,7
73	SA	77	92,7
74	SA	77	92,7
75	SA	77	92,7
76	SA	77	92,7
77	SA	77	92,7
78	SA	77	92,7
79	SA	77	92,7
80	SA	77	92,7
81	SA	77	92,7
82	SA	77	92,7
83	SA	77	92,7
84	SA	77	92,7
85	SA	77	92,7
86	SA	77	92,7
87	SA	77	92,7
88	SA	77	92,7
89	SA	77	92,7
90	SA	77	92,7
91	SA	77	92,7
92	SA	77	92,7
93	SA	77	92,7
94	SA	77	92,7
95	SA	77	92,7
96	SA	77	92,7
97	SA	77	92,7
98	SA	77	92,7
99	SA	77	92,7
100	SA	77	92,7
Rata-rata			82,7
Persentase rata-rata respon siswa (%)			79

Tabel 5. Kriteria Respon Siswa

INTERVAL	KATEGORI
85 - 100	Sangat positif
70 - 85	Positif
55 - 70	Cukup positif
40 - 55	Tidak

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media pembelajaran kombinasi bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kenaikan hasil belajar siswa signifikan. Hal ini disebabkan oleh guru yang lebih terperinci dalam menyampaikan pesan kepada siswa melalui media ini. Kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan memperhatikan guru yang menerangkan materi menggunakan media pembelajaran. Siswa juga lebih antusias dalam proses diskusi. Kondisi ini menjadi guru mudah dalam menyampaikan pesan materi

pelajaran dan siswa begitu juga mudah dalam memahaminya.

2. Respon siswa terhadap penggunaan media kombinasi bangun ruang menunjukkan respon yang positif dengan nilai respon yang berada pada angka 79%. Nilai respon berada pada rentang interval kriteria $70 \leq RS < 85$.

Saran

Saran dalam pembelajaran menggunakan kombinasi bangun ruang ini adalah:

1. Dalam penggunaan media, akan lebih baik jika siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok dan setiap kelompok memiliki media selama proses pembelajaran. Jadi media tidak hanya terfokus di depan kelas saja dan siswa atau masing-masing kelompok dapat memperagakan langsung di tempatnya. Kemudian, kondisi media mungkin dapat lebih disempurnakan. Barangkali jumlah bangun ruang nya, atau diferensiasi bangunnya dengan interpretasi warna yang lebih beragam.
2. Pemberian tes akhir pelajaran, mungkin bisa lebih bervariasi soalnya, sehingga siswa lebih kaya dan lebih luas cakupan pemahaman materinya. Pemberian reward mungkin kepada siswa yang aktif atau menjawab pertanyaan dapat diberikan oleh guru kepada siswa. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.





DAFTAR PUSTAKA

- Alias, N dan Kamaruddin, N., 2013. Pendekatan Pedagogi dan strategi pengajaran untuk pengajaran yang inovatif, Penelitian Pasca Sarjana Bidang Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas sPutra Malaysia, Selangor.
- Arifin, Z 2010. Evaluasi Pembelajaran. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, S., et al., 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara, Jakarta.
- Arsyad, A., 2015. Media Pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ayuna, D., 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Group Resume. Fak.Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar. Lampung.
- Ginting, K., 2013. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS siswa Kelas v SD Negeri Medan. Jurnal Tematik Vol.003/No.12 Diklas/dec.2013. Medan.
- Kusandar, 2013. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Rajawali Press, Jakarta.
- Mulyasa, 2013. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyatiningsih, E., 2014. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Alfabeta, Bandung.
- Musfigon, 2015. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Rusman, 2014. Model-model pembelajaran. Rajawali Press, Jakarta.
- Sanjaya, W., 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Kencana, Jakarta.
- Widayanti, L dan Widodo, 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode PBL (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri DonoMulyo Kulon Progo. Jurnal Fisika Indonesia No. 49. Vol.XVII. April 2013.

Biografi Penulis

Anindita Trinura Novitasari

Penulis adalah dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Bangkalan. Pendidikan terakhir penulis adalah Program Magister (S2) Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, lulus tahun 2016.



ECOSOCIO

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[adoc.tips](#)

Internet Source

3%

2

[jurnal.radenfatah.ac.id](#)

Internet Source

2%

3

[fitriawulandaripaud.blogspot.com](#)

Internet Source

2%

4

[www.ejournal-binainsani.ac.id](#)

Internet Source

2%

5

[asepsuwarnadjaja.blogspot.com](#)

Internet Source

2%

6

[pustakaazham.blogspot.com](#)

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On